

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Bayanan 2
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Bintara, Desa Bayanan, RT. 04 RW. II
 - 2) Kecamatan : Daha Selatan
 - 3) Kabupaten/Kota : Hulu Sungai Selatan
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 5) Kode Pos : 71254
 - 6) No. HP Kepsek : 08115012371
- c. NSS/NPSN : 101150507002/30302034
- d. Status : Negeri
- e. Akreditasi : B
- f. Kurikulum : 2013
- g. Tahun Berdiri : 1994
- h. SK Pendirian Sekolah : 080/42.BYN/1994
- i. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
- j. Status Bangunan Milik : Pemerintah Daerah

2. Letak Geografis

SDN Bayanan 2 terletak di Jl. Bintara, Desa Bayanan, RT. 04 RW. II, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71254.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Bayanan 2 Kab. HSS

SDN Bayanan 2 terletak di Jl. Bintara, Desa Bayanan, RT. 04 RW. II, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 1994, yang sebelumnya bernama SDN Negara 5 dengan luas bangunan 200 m² dan luas tanah 466 m². Awal mula perubahan nama sekolah diawali dengan terjadinya peristiwa kebakaran yang besar di Desa Bayanan, yang mengenai seluruh bangunan sekolah hingga didirikan ulang di tanah yang berbeda yaitu di tempat yang sekarang.

4. Visi dan Misi SDN Bayanan 2 Kab. HSS

a. Visi

Menjadikan siswa beriman, terdidik, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 3) Meningkatkan kinerja guru dan membina hubungan yang baik antar sesama warga sekolah
- 4) Meningkatkan disiplin siswa

5) Membina kerjasama yang harmonis antar sesama warga sekolah, masyarakat, dan lembaga yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SDN Bayanan 2 Kab. HSS

SDN Bayanan 2 memiliki 8 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 4 orang laki-laki tenaga pendidik dan 4 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan mengajar sesuai dengan bidangnya. Dari 10 orang pendidik di SDN Bayanan 2 terdapat 4 orang pendidik yang telah bersertifikat atau PNS, sisanya tenaga honorer. Adapun kualifikasi semua pendidik yaitu S1, terdiri dari 3 orang pendidik tetap/PNS, 5 orang pendidik tidak tetap/honorer, 1 orang penjaga perpustakaan dan 1 orang operator sekolah. Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di SDN Bayanan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel III : Keadaan Guru dan Karyawan di SDN Bayanan 2 Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M. Yusuf, S.Pd 196502131988041001	S1	Kepala Sekolah
2	Muhammad Alus, S.Pd.I 197503182012121003	S1	Guru PAI
3	Santi, S.Pd	S1	Guru Kelas I
4	Asrul Rahman, S.Pd	S1	Guru Kelas II
5	Rizka Firnanda	SMA	Guru Kelas III
6	Muhammad Khairuddin, S.Pd	S1	Guru Kelas IV

7	Megawati, S.Pd 198601212014062002	S1	Guru Kelas V
8	Marlina, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
9	Rizqa Maulida	SMA	Perpus
10	Rudiansyah, S.Pd	S1	Operator

Tabel IV : Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDN Bayanan 2

Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDN Bayanan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021
Kepala Sekolah : 1 orang
Guru Pengajar : 8 orang
Penjaga Perpus : 1 orang
Operator : 1 orang

6. Keadaan Siswa di SDN Bayanan 2 Kab. HSS

Siswa/i SDN Bayanan 2 seluruhnya berjumlah 113 orang siswa yang terdiri dari jumlah laki-laki 57 orang dan jumlah perempuan 56 orang dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan.

Tabel V : Keadaan Siswa di SDN Bayanan 2

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	I	1 Kelas	9	11	20
2	II	1 Kelas	10	13	23
3	III	1 Kelas	10	9	19

4	IV	1 Kelas	7	9	16
5	V	1 Kelas	9	6	15
6	VI	1 Kelas	12	8	20
Jumlah		6 Kelas	57	56	113

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Bayanan 2 Kab. HSS

SDN Bayanan 2 memiliki bangunan sekolah yang didirikan di area seluas bangunan 200 m² dan luas tanah 466 m² dengan kondisi bangunan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan. Adapun sarana dan prasarana SDN Bayanan 2 di antaranya ruang kepala sekolah gabungan dengan ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, UKS, WC guru dan siswa, WC Disabilitas, ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang kelas, dapur guru, serta ruang perpustakaan yang didukung pula dengan sumber listrik dari PLN, dan sumber air PDAM.

Ruang belajar SDN Bayanan 2 berjumlah 6 ruang yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis, papan absen, kalender, jadwal pelajaran, jam dinding, kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, gambar pahlawan, alat kebersihan dan alat peraga sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dipaparkan dibawah ini berisi tentang Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan hasil tanya jawab berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berlangsung dari tanggal 26 Februari 2021 sampai 26 April 2021, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring menggunakan Aplikasi WhatsApp

- a. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Bayanan 2, kurangnya kerja sama antara guru dengan wali siswa

Para wali siswa beranggapan bahwa tugas membimbing dan mengajarkan anak-anak mereka sepenuhnya adalah tanggung jawab para guru. Padahal guru sangat membutuhkan bantuan dari wali siswa untuk pengawasi proses belajar siswa di rumah.¹

- b. Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas 5 masih banyak siswa yang kurang paham dengan pembelajaran matematika secara online

Siswa kurang paham karena kurangnya interaksi timbal balik dari proses pembelajaran. Rata-rata siswa selalu mengatakan sudah

¹ Kepala Sekolah SDN Bayanan 2, *Wawancara Penelitian*, (Hulu Sungai Selatan, 05 April 2021).

paham ketika guru bertanya di grup *WhatsApp* padahal kenyataannya masih banyak yang belum paham dengan penjelasan guru lewat online.

c. Cara guru dalam menjelaskan materi kurang maksimal

Karena penjelasan materi yang kurang maksimal sehingga respon siswa lambat dalam pembelajaran karena secara online maka guru tidak tahu apakah siswa ini benar-benar memperhatikan penjelasan guru atau benar-benar memahami materi, tidak seperti di sekolah guru bisa langsung mengambil tindakan pada siswa misalnya menyuruh siswa langsung maju ke depan mengerjakan soal serta lebih mudah dalam melakukan tanya jawab pada siswa.

d. Respon siswa dan wali siswa selama proses pembelajaran Matematika secara daring ada bermacam-macam

Ada yang aktif di grup *WhatsApp* serta ada yang hanya pasif pada proses pembelajaran, ada yang orang tuanya mendukung serta membantu anaknya pada proses pembelajaran daring serta, ada juga orang tua yang kurang mendukung atau acuh tak acuh saat anaknya belajar di rumah secara online.

e. Dan banyak juga siswa yang menggunakan alasan tidak mempunyai data paket internet atau *kuota* internet ketika tidak mengikuti kelas secara online. Sehingga kadang ada yang tidak berhadir di kelas online melalui grup *WhatsApp*.

- f. Pembelajaran tidak efektif karena banyak siswa yang menyalin jawaban dari google tanpa disaring mana yang benar dan salahnya dikarenakan tidak adanya pengawasan, orang tua tidak paham materi pembelajaran merasa kesulitan saat membantu dan mendampingi anaknya belajar secara online.²
 - g. Hampir seluruh siswa yang diwawancarai menjawab tidak suka belajar matematika secara daring. Banyak siswa yang mengaku tidak dapat memahami penjelasan guru saat belajar matematika secara online. Semua siswa yang diwawancarai menjawab lebih suka belajar di sekolah dari pada di rumah.
 - h. Rata-rata siswa menjawab pernah dan sering telat mengerjakan tugas matematika ada yang sampai satu minggu bahkan tiga minggu.³
2. Cara guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*
- a. Cara guru mengatasi kendala atau hambatan saat pelaksanaan pembelajaran berbasis daring mata pelajaran Matematika adalah dengan cara mengulangi serta mengevaluasi

Pada saat siswa mengumpulkan tugas ke sekolah setiap hari Selasa guru mengulangi dan memberikan evaluasi pada siswa karena akan lebih mudah menjelaskan dan membimbing siswa pada materi yang belum mereka pahami secara langsung dibanding hanya

² Guru Matematika Kelas V di SDN Bayanan 2, *Wawancara Penelitian*, (Hulu Sungai Selatan, 05 April 2021).

³ Siswa Kelas V di SDN Bayanan 2, *Wawancara Penelitian*, (Hulu Sungai Selatan, 06 April 2021).

melalui daring di grup *WhatsApp*. Rata-rata siswa selalu mengatakan sudah paham ketika guru bertanya di grup *WhatsApp* padahal kenyataannya masih banyak yang belum paham dengan penjelasan guru lewat online.

- b. Cara guru mengukur bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai pada pelaksanaan proses pembelajaran berbasis daring adalah dengan memberikan soal latihan atau tugas

Maka, dari sana bisa diukur tingkat pemahaman siswa melalui hasil latihan yang diberikan oleh guru.

- c. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin dan tepat waktu adalah dengan cara diambil tindakan langsung saat pengumpulan tugas yaitu siswa ditanya terlebih dahulu ada apa atau kenapa belum mengumpulkan tugas dan diberikan waktu tambahan untuk mengerjakan bisa tiga hari atau satu minggu. Sangat disayangkan hanya ada beberapa orang tua saja yang bekerjasama dengan guru dalam mengatasi permasalahan ini.
- d. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring adalah dengan cara selalu memberikan nasihat dan reward kepada siswa

Ketika proses pembelajaran agar selalu aktif, guru memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu berupa nilai tambahan. Dan

keterbukaan guru atau transparan terhadap nilai siswa agar memacu siswa untuk semangat dan termotivasi agar nilainya tidak tertinggal dari teman-temannya yang nilainya bagus.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Faktor Pendukung:

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika, diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 lulusan kampus Universitas Terbuka.

2) Pengalaman Mengajar

Beliau sudah mengajar di SDN Bayanan 2 dari tahun 2004 atau sekitar 16 tahun. Sudah dapat dipastikan banyaknya pengalaman mengajar beliau karna sudah berkecimpung di dunia pendidikan hingga belasan tahun. Beliau juga tidak gagap teknologi dalam mengakses aplikasi *WhatsApp*.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung terciptanya pembelajaran, seperti tersedianya WIFI untuk guru di kantor serta kuota gratis dari pemerintah setiap bulan untuk siswa.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Kendala orang tua yang bekerja siang, sehingga anak tidak ada yang membimbing dan mengawasi belajar di rumah.
- 2) Tidak seragamnya waktu penyerahan tugas dari siswa karna banyak yang lalai mengerjakan tugas.
- 3) Guru tidak bisa memantau secara langsung apakah siswa memperhatikan pembelajaran atau sibuk melakukan hal lain.
- 4) Orang tua siswa rata-rata hanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran pada guru dan tidak mau membimbing anaknya dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu di Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan untuk mengetahui cara guru mengatasi problem dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*

Sebagaimana data yang diambil dari penyajian data proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatasApp* kelas V di SDN Bayanan 2 ini bertujuan untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatasApp*. Pembelajaran *online* dirumah merupakan alternatif yang digunakan untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun belajar di rumah.

Observasi nonparticipant dilakukan dengan mengamati saja. Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika dan siswa/i kelas 5. Penelitian non participan dalam penelitian ini sejalan dengan observasi non participan menurut teori Sugiyono, yaitu penelitian yang hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung didalamnya.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Pengertian di atas mengatakan bahwa pembelajaran merupakan adanya interaksi antar peserta didik dan pendidik. Hal ini mengartikan bahwa jika pembelajaran tidak mengharuskan untuk berada di satu ruang secara bersama atau tatap muka. Sejalan dengan keadaan pandemi *COVID-*

⁴ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

⁵ *Ibid*, h. 19.

19 seperti sekarang yang mengharuskan sekolah untuk belajar dirumah. Namun kecanggihan teknologi membuat interaksi atau proses pembelajaran menjadi sangat terbantu, akan tetapi juga memiliki kekurangannya.

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa proses pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* mengalami beberapa kendala. Dari hasil pengamatan peneliti di dalam grup kelas *WhatsApp* banyak siswa yang kurang merespon penjelasan dan perintah yang diberikan oleh guru. Serta banyak siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena masih banyak siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran matematika secara daring via *WhatsApp*.

Beberapa siswa ada yang sering tidak hadir pada saat kelas online dan seringnya lalai dalam mengerjakan tugas selalu telat, bahkan ada yang hampir tiga minggu baru mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru matematika. Dan banyak juga siswa yang menggunakan alasan tidak mempunyai data paket internet atau *kuota* internet ketika tidak mengikuti kelas secara online.

Pilihan untuk belajar di rumah dan jarak jauh bisa dikatakan belum cukup efektif untuk diterapkan di sekolah yang latar belakangnya masih di pelosok karna kurangnya akses internet yang mudah dijangkau. Serta

peranan orangtua juga merupakan salah satu faktor kendala dari problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp karena kurangnya dukungan atau kerjasama orang tua dalam membimbing anak mereka belajar matematika secara daring di rumah. Mereka sepenuhnya hanya mengandalkan guru dalam membimbing dan mengajarkan anak mereka dalam belajar. Banyak orang tua tidak paham materi pembelajaran merasa kesulitan saat membantu dan mendampingi anaknya belajar secara online.

Siswa kesulitan dalam melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran, tapi karena online maka interaksi dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas kurang ada timbal balik antara guru dan siswa. Yang peneliti lihat salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan guru sangatlah klasik yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada variasi metode-metode lain yang lebih efektif dan inovatif. Dan akibatnya banyak siswa yang kurang memahami materi maka mereka mencari jalan solusi dengan cara menyalin jawaban dari google tanpa disaring mana yang benar dan salahnya dikarenakan tidak adanya pengawasan serta bimbingan.

2. Cara guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa ada banyak problem atau masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika secara daring diharapkan sebagai seorang guru mampu mengatasi guna agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut Vigotsky efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sara dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁶

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurang memahami pembelajaran secara daring bisa dengan cara mengulangi serta mengevaluasi pembelajaran Matematika pada siswa saat siswa mengumpulkan tugas ke sekolah setiap hari Selasa atau satu kali seminggu, karna akan lebih mudah menjelaskan dan membimbing siswa pada materi yang belum

⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini UN Jakarta*, Vol. 9 No. 1 April, 2015, h. 17.

mereka pahami secara langsung dibanding hanya melalauai daring di grup *WhatsApp*.

Selalu menyelinapkan sedikit nasihat kepada siswanya ketika proses pembelajaran agar selalu aktif dan semangat. Guru juga memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu berupa nilai tambahan. Dan keterbukaan guru atau transparan terhadap nilai siswa agar memacu siswa untuk semangat dan termotivasi agar nilainya tidak tertinggal dari teman-temannya yang nilainya bagus.

Sedikit motivasi atau nasihat maupun reward sangat berpengaruh pada keaktifan dan semangat belajar siswa. Sebagaimana menurut Purwanto, *reward* adalah alata untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu Hamalik mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat, *reward* ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan salam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Dalam aplikasi proses pembelajaran, memberikan

reward atau penghargaan dapat mengembangkan kecakapan kreativitas siswa.⁷

Apabila ada ditemukan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin dan tepat waktu, maka upaya yang dapat dilakukan guru dengan cara diambil tindakan langsung saat pengumpulan tugas yaitu siswa ditanya terlebih dahulu ada apa atau kenapa belum mengumpul tugas dan diberikan waktu tambahan untuk mengerjakan bisa tiga hari atau satu minggu.

Pemberian waktu tambahan dilakukan guna agar siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tetap bisa menyusul nilai teman-temannya, sehingga nilainya tidak tertinggal jauh walaupun dari segi nilai sudah pasti nilai yang didapat berbeda dengan teman yang mengumpul tugas tepat waktu.

Ketika ditemukan ada siswa yang sikap dan tingkah lakunya di kelas belajar online yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran guru mengatasinya dengan cara di nasihati secara langsung di grup kelas online atau lewat pesan pribadi di *WhatsApp* siswa tersebut.

Sebagaimana menurut Siregar, nasihat merupakan bimbingan dan arahan secara lisan yang diberikan guru kepada siswa, itu merupakan

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 103.

ajakan atau seruan untuk menciptakan karakter yang diharapkan oleh guru kepada siswa.⁸

Tutur kata atau gaya bicara yang ditunjukkan atau yang ditampilkan dalam keseharian kepada guru maupun dengan teman sebaya di sekolah adalah salah satu akhlak yang dinilai sangat mulia. Misalnya tidak berbicara kasar, lemah lembut, dan tidak berbicara kotor ketika dengan guru maupun teman. Hal tersebut terus diingatkan, dinasihati dan dimotivasi agar anak terbiasa dengan hal tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Matematika berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas V di SDN Bayanan 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

c. Faktor Pendukung:

- 1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika, diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 lulusan kampus Universitas Terbuka.

- 2) Pengalaman Mengajar

Beliau sudah mengajar di SDN Bayanan 2 dari tahun 2004 atau sekitar 16 tahun. Sudah dapat dipastikan banyaknya pengalaman mengajar beliau karna sudah berkecimpung di dunia

⁸ Tri Lestari, "Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah dan Akhlak pada Siswa", dalam *Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam IAIN Bengkulu*, Vol. 19 No. 1 Juni, 2020, h. 184.

pendidikan hingga belasan tahun. Beliau juga tidak gagap teknologi dalam mengakses aplikasi *WhatsApp*.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung terciptanya pembelajaran, seperti tersedianya WIFI untuk guru di kantor serta kuota gratis dari pemerintah setiap bulan untuk siswa.

Menurut Hasbullah administrasi sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹

d. Faktor Penghambat:

- 1) Kendala orang tua yang bekerja siang, sehingga anak tidak ada yang membimbing dan mengawasi belajar di rumah.
- 2) Tidak seragamnya waktu penyerahan tugas dari siswa karna banyak yang lalai mengerjakan tugas.
- 3) Guru tidak bisa memantau secara langsung apakah siswa memperhatikan pembelajaran atau sibuk melakukan hal lain. Orang tua siswa rata-rata hanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran pada guru dan tidak mau membimbing anaknya dalam proses pembelajaran.

⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 119.